

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara maritim memiliki perdagangan logistik dunia yang 40% melewati perairannya, dengan 70% aktivitas perdagangan domestik melalui jalur laut (Hadi & Lestari, 2019). Industri pelayaran memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung aktivitas ekonomi global, terutama bagi negara kepulauan seperti Indonesia. Dengan ribuan pulau yang tersebar luas, transportasi laut menjadi sarana utama untuk distribusi barang dan jasa, menghubungkan wilayah-wilayah terpencil dengan pusat-pusat ekonomi, serta mendukung perdagangan internasional. Selain itu, industri ini juga berkontribusi besar terhadap peningkatan lapangan kerja dan pendapatan nasional, serta mendorong perkembangan sektor-sektor terkait seperti pariwisata, perikanan, dan logistik. Tanpa industri pelayaran yang efisien dan handal, banyak kegiatan ekonomi di Indonesia dan dunia yang akan terhambat (Anugerah, 2022)

PT Pelita Indonesia Djaya, yang lebih dikenal sebagai PELNI Services, merupakan salah satu anak perusahaan dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) atau PELNI. Didirikan di Jakarta pada tanggal 29 September 1969, PELNI Services telah memiliki sejarah panjang dalam mendukung operasi maritim di Indonesia, khususnya melalui berbagai layanan pendukung operasional kapal. (Pelni Services, 2024). Dengan pengalaman lebih dari lima dekade, PELNI Services siap menjadi mitra terpercaya dalam mendukung operasional maritim di Indonesia dan memberikan layanan berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan industri pelayaran modern. Sebagai bagian integral dari pengadaan kebutuhan untuk kapal-kapal PELNI, PELNI Services memastikan setiap kapal beroperasi dengan efisien dan aman, mendukung misi PELNI dalam menyediakan layanan pelayaran yang handal dan berkualitas (Pelni Services, 2024).

Ketepatan waktu dalam pengadaan *spare part* kapal merupakan aspek krusial yang sangat mempengaruhi operasional dan keselamatan pelayaran, terutama bagi armada kapal PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) atau PELNI. PT Pelita Indonesia Djaya (PELNI Services), sebagai penyedia layanan pendukung operasional kapal, memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap *spare part* yang dibutuhkan kapal PELNI tersedia tepat waktu dan dalam kondisi optimal (Magdalena & Premadi, 2019). Dengan pengadaan *spare part* yang tepat waktu, PELNI Services membantu mencegah penundaan jadwal pelayaran dan memastikan bahwa setiap kapal dapat berlayar sesuai rencana tanpa hambatan teknis. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menjamin keselamatan dan kenyamanan penumpang serta kru (Datep, 2021). Ketepatan dalam pengadaan *spare part* juga memungkinkan pemeliharaan kapal dilakukan secara teratur dan sesuai dengan standar keselamatan yang ketat, sehingga mengurangi risiko kerusakan yang dapat menyebabkan kecelakaan atau gangguan operasional. Dengan demikian, PELNI Services berkontribusi signifikan dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan operasional pelayaran PELNI, menjaga reputasi perusahaan dan memastikan kepuasan pengguna jasa pelayaran (Premadi, 2019).

Keterlambatan dalam pengadaan *spare part* kapal dapat menimbulkan serangkaian permasalahan yang signifikan, terutama dalam kegiatan operasional armada kapal PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) atau PELNI. Ketika *spare part* yang diperlukan untuk pemeliharaan atau perbaikan kapal tidak tersedia tepat waktu, berbagai masalah bisa terjadi (Kwartama, dkk, 2021). Data dari studi kasus serupa pada industri pelayaran nasional menunjukkan bahwa 60% dari insiden penundaan pelayaran disebabkan oleh keterlambatan dalam pengadaan komponen penting, seperti mesin dan alat navigasi (Hakim & Wibisono, 2020). Keterlambatan ini tidak hanya menunda jadwal pelayaran tetapi juga menimbulkan kerugian pendapatan hingga Rp 500 juta per hari untuk setiap kapal yang tidak beroperasi (Badan Pengkajian Ekonomi Maritim, 2023). Selain itu, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami masalah

pengadaan *spare part* juga mencatat peningkatan biaya operasional sebesar 30%, yang berdampak negatif pada profitabilitas keseluruhan perusahaan (Sari & Nugroho, 2022).

Di sisi lain, menurut Fikri Hamidy (2016) analisis *fishbone* adalah suatu pendekatan terstruktur yang memungkinkan dilakukan suatu analisis lebih terperinci dalam menemukan penyebab-penyebab suatu masalah, ketidaksesuaian, dan kesenjangan yang ada. *Fishbone Analysis* adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor penyebab suatu masalah. Metode ini mengorganisasikan potensi penyebab ke dalam beberapa kategori utama, memudahkan analisis menyeluruh dan sistematis. *Fishbone Analysis* sering digunakan dalam manajemen kualitas dan pemecahan masalah karena kemampuannya dalam menguraikan masalah kompleks menjadi elemen-elemen yang lebih kecil dan lebih mudah dipahami (Aristriyana, 2022)

Fishbone Analysis menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelompokkan faktor-faktor penyebab kesalahan pengadaan *spare part*. Hal ini membantu memastikan bahwa semua aspek yang relevan diperiksa secara menyeluruh. Dengan memetakan semua potensi penyebab dalam berbagai kategori seperti *Man, Machine, Method, Material, Measurement, dan Environment*, *Fishbone Analysis* memungkinkan identifikasi komprehensif terhadap masalah yang ada (Sembiring, dkk., 2022). Dengan memahami penyebab-penyebab kesalahan secara mendetail, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah tersebut dan mencegah terulangnya masalah di masa depan. Diagram *fishbone* membantu dalam visualisasi masalah dan faktor-faktor penyebabnya, memudahkan komunikasi dan pemahaman di antara anggota tim dan pemangku kepentingan (Meilita Tryana Sembiring, dkk, 2022).

Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan pengadaan *spare part* kapal, perlu dilakukan penelitian guna mengidentifikasi dan mengatasi penyebab kesalahan pengadaan *spare part* dalam perawatan kapal. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Analisis

Keterlambatan Pengadaan Spare Part Kapal di PT Pelita Indonesia Djaya Menggunakan Metode *Fishbone Analysis*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana permasalahan pengadaan *spare part* kapal di PT Pelita Indonesia Djaya dengan *fishbone analysis*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis permasalahan pengadaan *spare part* kapal di PT Pelita Indonesia Djaya dengan *fishbone analysis*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen dan pengadaan *spare part* kapal. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai aplikasi metode *Fishbone Analysis* dalam memecahkan masalah operasional di industri kepelabuhanan, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengadaan *spare part* kapal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan aplikasi praktisnya di dunia kerja, khususnya di bidang kepelabuhanan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu penulis dalam menyelesaikan program studi Sarjana Terapan dan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1).

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta (UNJ), hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya terkait dengan pengadaan *spare part* kapal. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah koleksi referensi di

perpustakaan UNJ, yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa/i untuk studi lebih lanjut.

- c. Bagi PT Pelita Indonesia Djaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi manajemen dalam membuat keputusan yang lebih tepat mengenai pengadaan spare part kapal. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam memperbaiki dan mengoptimalkan proses pengadaan spare part menggunakan pendekatan Fishbone Analysis.

